
PENGARUH STRATEGI PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI

Istanti Zaituni¹, Kuswara*², Anggi Citra Apriliana³
^{1,2,3}FKIP Universitas Sebelas April Sumedang
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 2023
Revised Aug 20, 2023
Accepted Oct 26, 2023

Keywords:

Membaca Pemahaman
Strategi Pembelajaran PQ4R
Teks Nonfiksi

ABSTRAK

The ability to read is very important for students because reading is a thinking process to understand the content of the reading text. The problem in this research is the low reading comprehension ability of students and the lack of students' reading skills at SDN Cijambu 1, Tanjungsari District, Sumedang Regency. This research aims to determine the influence of the learning process and learning outcomes using the PQ4R strategy. The PQ4R strategy is a strategy that aims to help students so that students can move new information from short-term memory to long-term memory. The instruments used are lesson plans, student test sheets and observations. This research method uses a quasi-experimental method with a quantitative approach. The design used in this research is one-group pretest posttest. The data collection technique in this research is a test technique consisting of a pretest and posttest. The sample in this study was all class V students at SDN Cijambu 1, totaling 25 students.

Based on the research results, the learning process using the PQ4R strategy runs smoothly. This is proven by the results of statistical calculations of the normality test using the Liliefors test in the pretest, obtaining a value of $L_{count} 0.125 < L_{table} 0.173$, so H_1 is accepted and H_0 is rejected. Meanwhile, in the posttest, the value of L_{count} was $0.137 < L_{table} 0.173$, so H_1 was accepted, H_0 was rejected. Based on the results of the t test calculation, the value of T_{count} is $16.45 > T_{table} 1.1711$, so H_1 is accepted, H_0 is rejected. Thus the hypothesis proposed in this study is accepted. So it can be concluded that the PQ4R strategy has a big influence on students' reading comprehension skills in non-fiction text material in class V of SDN Cijambu 1, Tanjungsari District, Sumedang Regency, academic year 2022/2023.



Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Kuswara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
(FKIP) Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang.
Email: kuswara@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara luas dapat diperoleh melalui ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan cara membaca. Keterampilan membaca sangat erat kaitannya dengan bahasa Indonesia yaitu salah satu mata pelajaran yang diwajibkan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien

sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Kusumawanti, dkk. 2019: 668). Menurut Kariesma (Adawiyah, dkk. 2020: 234), pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia yang baik berarti mampu menggunakan bahasa dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan Pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi jelaslah penguasaan bahasa Indonesia yang baik akan mempengaruhi kelancaran siswa dalam belajar.

Keterampilan membaca merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, karena membaca menduduki posisi yang sangat penting dan merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki dalam konteks kehidupan abad 21 dimana komunikasi dan informasi berkembang pesat. Keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Orang yang bisa dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau juga menyelesaikan sesuatu pekerjaannya itu dengan cepat dan benar (Dihan, dkk. 2022: 92).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V SDN Cjambu 1, diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang membaca pemahaman teks nonfiksi, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dan penugasan yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan guru lebih aktif dibanding siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, ketika belajar bahasa Indonesia siswa cenderung kurang aktif dan kurang antusias.

Sesuai pada kehidupan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang malas untuk membaca, apalagi membaca pemahaman, siswa cenderung lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dibandingkan dengan membaca. Oleh sebab itu, banyak siswa yang lambat dalam memahami suatu materi yang telah dipaparkan karena kebanyakan siswa hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja sehingga sulit untuk memahami suatu bacaan secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Berdasarkan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran, perlu adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan strategi guru yang dapat menanggulangi masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa terutama pada materi teks nonfiksi. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pengajaran membaca pemahaman yaitu strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*).

1.1 Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna dari suatu bacaan, dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan), menurut Suhendar dan Supinah berpendapat bahwa membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai (Kusumawanti, dkk., 2019: 702). Ramadi & Kurniawan (Ariawan, dkk. 2018: 6) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam rangka memahami isi bacaan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Tampubolon (Romansyah, 2017: 70) yang mengemukakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya melibatkan kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata, tapi juga

melibatkan pikiran atau penalaran dalam rangka menemukan atau memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang. Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Dalman (Romansyah, 2017: 70) mengemukakan bahwa membaca pemahaman yaitu membaca yang bersifat kognitif atau membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Di sini pembaca tidak hanya dituntut mampu melafalkan huruf dan merangkaikan bunyi bahasa menjadi kata, frasa, serta kalimat, tetapi ia juga dituntut memahami isi bacaan. Beranjak dari uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Jenis kegiatan ini di samping melibatkan kegiatan fisik, yaitu gerakan mata juga melibatkan kegiatan non fisik, yaitu pikiran atau nalar.

Tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat mengetahui lebih lanjut dari isi bacaan yang sedang ia baca dan dapat memahami maksud dari bacaan tersebut bukan hanya sekedar membaca sekilas. Tarigan menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah untuk dapat menemukan pokok pikiran, dalam memilih pokok bacaan yang penting untuk pengorganisasian dari bahan bacaan dan kemudian di tuliskan kesimpulan dari prediksi bacaan dan kemudian dapat menemukan pesan tersirat maupun tersurat berupa ringkasan, serta menemukan perbedaan fakta dan opini didalam bacaan.

1.2 Strategi PQ4R

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) merupakan salah satu bagian dari kegiatan elaborasi yang bertujuan agar siswa belajar mengerjakan tugas secara tekun dan cermat, membantu transfer informasi/pengetahuan baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru. Strategi PQ4R adalah hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa penelitian ini baik digunakan sebagai metode untuk membantu siswa mengingat informasi yang mereka baca, menggali informasi penting pada bacaan, menemukan kalimat utama, menemukan ide pokok, memahami makna tersirat dan tersurat pada bacaan serta dapat mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca pemahaman.

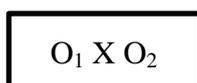
Trianto (Kusumawanti, dkk. 2019: 669) memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi PQ4R adalah sebagai berikut.

- a. *Preview* (membaca selintas/sekilas), langkah pertama yang dilakukan pada strategi PQ4R adalah *preview* yaitu dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik menemukan ide pokok dalam bahan bacaan. Pencarian ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat. Melakukan *preview* dalam pembelajaran membaca dapat mengaktifkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Siswa menjadi lebih mudah dan cepat dalam meneliti dan menelaah bagian-bagian yang terdapat dalam isi bacaan.
- b. *Question* (bertanya-jawab) langkah kedua siswa dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa itu sendiri. Jumlah pertanyaan bergantung pada Panjang pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menjadi pertanyaan yang kompleks. Dalam pembelajaran membaca, membuat pertanyaan dari isi bacaan dapat membuat siswa berpikir kritis dan dapat memusatkan konsentrasi yang dimiliki siswa terhadap isi bacaan, sehingga siswa terdorong untuk membaca lebih teliti dan rinci.
- c. *Read* (membaca) langkah ketiga adalah membaca karangan secara aktif dan teliti pada setiap paragrafnya. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah

- disusun pada langkah kedua. Siswa diarahkan menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan.
- d. *Reflect* (merenungkan dan membandingkan) langkah keempat selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka memahami informasi yang ada di dalam bacaan dengan menghubungkan dan menggabungkan apa yang sudah dibacanya dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya. Dengan melakukan tahap ini tentunya informasi yang diperoleh dalam isi bacaan lebih bermakna dan melekat dalam ingatan siswa.
 - e. *Recite* (menyimpulkan) pada langkah kelima siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan informasi penting dengan menyaring serta dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditunjukkan dalam bacaan. Selanjutnya siswa diminta membuat intisari materi dari bacaan.
 - f. *Review* (mempresentasikan) pada langkah terakhir siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan apabila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang singkat. Review membantu menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat untuk bahan pada bab tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Jakni dalam desain penelitian ini terdapat pretest dahulu sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, menurut Rohaeni (2022: 28) hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena akan ada perbandingan antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

O₁ = *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan/treatment)

X = Perlakuan (treatment)

O₂ = *Posttest* (setelah diberikan perlakuan/treatment)

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi. Dengan demikian sampel yang digunakan seluruh siswa kelas V SDN Cijambu 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Jadi jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 25 siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data tes. Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data terkait keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Adapun pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji t

Menurut Jakni (Rohaeni, 2022: 43) uji t digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang diperoleh dari satu kelompok subjek atau dari dua kelompok subjek, dengan data yang berskala interval.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

3.1 Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan data hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Tabel 1. Data Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Aspek	Rata-rata Nilai
1.	<i>Pretest</i>	48,2
2.	<i>Posttest</i>	67,2

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai pretest dengan rata-rata nilai posttest. Adapun rata-rata nilai pretest dan posttest setiap indikator keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Uji *Liliefors Pretes* dan *Posttest*

Kelas	Data Nilai	N	X	S	L_{hitung}	L_{tabel}	Simpulan
Sampel	Pretest	25	48,2	11,35	0,125	0,173	H_1 diterima
	Posttest		67,2	13,39	0,137		H_1 diterima

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelas sampel untuk taraf signifikansi 0,05 pada *pretest* diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,125 < L_{tabel} = 0,173$ maka H_1 diterima, sedangkan pada *posttest* diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,137 < L_{tabel} = 0,173$ maka H_1 diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji T

N	d	SD	T_{hitung}	T_{tabel}	Simpulan
25	19	4,33	22,09	1,1711	$T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari data hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 22,09$ dan $T_{tabel} = 1,1711$ dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cijambu 1 sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran PQ4R.

1.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistika menggunakan rumus uji normalitas *liliefors* diperoleh nilai *pretest* $L_{hitung}=0,125 < L_{tabel}=0,173$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil dari *posttest* yaitu $L_{hitung}=0,137 < L_{tabel}=0,173$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya perhitungan statistika menggunakan rumus uji t diperoleh nilai $T_{hitung}=22,09 > T_{tabel}=1,1711$ maka H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada

pengujian menggunakan uji *liliefors* dan uji *t* data berdistribusi normal. Peningkatan hasil yang diperoleh disebabkan karena proses pembelajaran siswa yang semakin membaik karena biasanya siswa belajar seberjalannya saja tanpa menggunakan strategi khusus terutama pada strategi PQ4R yang bertujuan agar mempermudah siswa dalam membaca. Hal ini dibuktikan pada nilai yang diperoleh siswa saat *posttest* lebih besar atau lebih meningkat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada saat *pretest*.

Strategi pembelajaran PQ4R membantu mempermudah siswa untuk memahami bahwa membaca pemahaman itu tidak hanya membaca saja tetapi ada tahap-tahapnya. Berikut adalah aktivitas yang siswa lakukan di setiap tahap sehingga memudahkan mereka untuk memahami isi bacaan.

Tahap pertama yaitu *preview*, siswa membaca sekilas dengan tujuan untuk mengetahui isi bacaan secara garis besar nya, pada saat aktivitas membaca siswa dengan cepat dan tanggap serta dapat menyebutkan bahwa bacaan yang mereka baca secara sekilas adalah bacaan yang menjelaskan tentang air yang berproses atau siklus air.

Tahap kedua *question* (bertanya), siswa membuat pertanyaan yang ditujukan untuk diri sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri dengan menggunakan kata *5w + 1H* dan berdasarkan judul yang telah ditentukan. Siswa dapat memahami tujuan pada tahap ini untuk bertanya-tanya kepada diri sendiri tentang bacaan yang telah dibaca secara sekilas, setelah mencoba membuat beberapa pertanyaan siswa menjadi lebih hati-hati saat membaca nya lagi.

Tahap ketiga adalah membaca (*read*) siswa diminta untuk membaca karangan secara aktif dan teliti pada setiap paragrafnya. Dengan tujuan siswa dapat menemukan sebuah ide pokok atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan saat *pretest-posttest*.

Tahapan keempat adalah merenungkan dan membandingkan (*reflect*) siswa tidak hanya diminta untuk mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka memahami informasi yang ada di dalam bacaan dengan menghubungkan dan menggabungkan apa yang sudah dibacanya dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

Tahapan kelima adalah menyimpulkan (*recite*) siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan informasi penting dengan menyaring serta dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

Tahapan terakhir adalah mempresentasikan (*review*) siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan apabila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang singkat.

Selain memudahkan siswa memahami isi teks, Strategi PQ4R juga memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Berikut pengaruh yang dapat dirasakan oleh siswa.

1. Pengaruh tahap *preview*

Setelah diterapkan strategi PQ4R tahap *preview* berpengaruh pada proses pembelajaran karena terbukti mempermudah siswa dalam membaca dan menemukan informasi.

2. Pengaruh tahap *question*

Pengaruh tahap *question* adalah siswa menjadi bisa berpikir secara kritis.

3. Pengaruh tahap *read*

Tahap ini berpengaruh pada aktivitas belajar siswa karena siswa dapat membedakan membaca dan membaca pemahaman.

4. Pengaruh tahap *reflect*

Tahap *reflect* berpengaruh pada aktivitas belajar siswa terbukti saat siswa mengerjakan tugas cenderung jawabannya hampir benar.

5. Pengaruh tahap *recite*

Tahap ini berpengaruh pada proses pembelajaran karena membuat siswa menjadi aktif, berani dan bertanggung jawab atas tugas nya masing-masing.

6. Pengaruh tahap *review*

Tahap ini berpengaruh dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena menjadi memiliki keterampilan membaca pemahaman dan dapat membedakan membaca dengan membaca pemahaman hal ini terbukti saat dilaksanakannya tahap-tahap PQ4R.

1.4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan statistika uji normalitas liliefors diperoleh nilai pretest $L_{hitung}=0,125 < L_{tabel}=0,173$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil dari posttest yaitu $L_{hitung}=0,137 < L_{tabel}=0,173$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya perhitungan statistika menggunakan rumus uji t diperoleh nilai $T_{hitung}=22,09 > T_{tabel}=1,1711$ maka H_1 diterima. Hal ini terjadi karena siswa memiliki antusias yang tinggi untuk belajar menggunakan strategi baru karena sebelumnya siswa belajar tidak menggunakan strategi yang bervariasi. Strategi ini menimbulkan efek yang beragam seperti siswa menjadi semangat, bisa berfikir kritis dan memiliki penasaran yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PQ4R berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca pemahaman pada materi teks nonfiksi di kelas V SDN Cijambu 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, W. G. (2020). "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol. 3, (2), 233–247.
- Aisha, A., A., N., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). "Penerapan Strategi Pq4r Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4, 329-339.
- Al-Tabany, T., I. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Anggraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M. S. (2021). "Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Strategi Preview". *Journal On Teacher Education*. Vol. 2, (2), 17-27.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N, T., & Rahman. (2018). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Circ Berbantuan Media Cetak". *Journal of Islamic Primary Education*. Vol. 1, (2), 95–104.
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). "Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd". *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*. Vol. 7, (1). 88-100.

- Finiza, R. T., Rezkita, S., & Wardani, H. S. (2021). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode PQ4R Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Gemawang". *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*. Vol. 2, (2). 88–95.
- Gina, F. R., Pengertian, jenis dan ciri-ciri teks nonfiksi materi kelas V SD/MI. [Online]. Tersedia: <https://bobo.grid.id/read/083358714/pengertian-jenis-dan-ciri-ciri-teks-nonfiksi-materi-kelas-5-sdmi?page=all> [18 februari 2023].
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 9, (1). 1-8.
- Kusumawanti, L. T., Nartani, C. I. (2019). "Peningkatan Keterampilan Memahami Informasi Teks Nonfiksi Menggunakan Metode Pq4r Pada Siswa Kelas Iv Sd N Gondolayu". *Journal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Vol. 5, (3). 667-673.
- Laily, I., F. (2014). "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar". *Eduma*. Vol. 3, (1). 52-61.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 5, (2). 46-59.
- Noviyanti, P. (2015). "Penerapan Pembelajaran Strategi Pq4r Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Karangasem 02". *Jurnal FKIP*. Vol. 3, (3).
- Nurmaisayah, A., & Hamdu, G. (2021). "Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menemukan Unsur Paragraf pada Teks Nonfiksi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 8, (4). 886-896
- Patiung, D. (2016). "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual". *Al-daulah Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan*. Vol. 5, (2). 352-376.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). "Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 8, (3). 1192–1199.
- Rohaeni, R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Radec Berbantuan Video Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia*. Skripsi: tidak diterbitkan.
- Romansyah, K. (2017). "Strategi Membaca Pemahaman Yang Efektif Dan Efisien". *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 69-76.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 7, (1). 74–82.
- Sartika, W., & Effendi, M. S. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau". *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 5, (2). 86–93.
- Thalha, A. & Anufia, B. (2019). "Instrumen Pengumpulan data". *Ekonomi Islam*. 1-20.